

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Paparan data ini disajikan untuk mengetahui karakteristik dan pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Bagian ini akan memaparkan data hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Data ini diperoleh dari SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung yang telah dikumpulkan secara langsung dan online dengan subjek penelitian. Data tersebut terkumpul dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif, yaitu peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasi data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang hal sebenarnya, dalam penyajian data penulis akan memaparkan secara sekilas dari hasil yang didapat dari lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan tentang:

#### **1. Strategi guru dalam internalisasi nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius pada proses pembelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.**

Proses pembelajaran berperan penting untuk internalisasi sikap dan menambah ilmu untuk peserta didik. Seorang guru memiliki strategi-strategi tertentu untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik. Dalam proses pembelajaran seorang guru juga internalisasi nilai-nilai penguatan

pendidikan karakter. Strategi guru yang dilakukan untuk internalisasi nilai penguatan Pendidikan karakter juga disesuaikan dengan nilai karakter yang ditanamkan. Karakter religius adalah salah satu nilai penguatan Pendidikan karakter yang di tanamkan oleh guru kepada peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung.

Internalisasi nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sudah di laksanakan di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut sejak 2 tahun yang lalu sesuai dengan waktu sekolah menerapkan kurikulum 2013. Sejak sekolah internalisasi nilai penguatan Pendidikan karakter maka semua guru kelas melakukan strategi dalam internalisasi nilai-nilai penguatan Pendidikan karakter pada proses pembelajaran. Pada setiap pembelajaran tematik guru menanamkan nilai-nilai penguatan Pendidikan karakter. Sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas 1 :

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) disekolah baru berjalan 2 tahun, sesuai dengan waktu sekolah menerapkan kurikulum 2013. Penerapan penguatan pendidikan karakter dala proses pembelajaran tematik secara langsung.<sup>86</sup>

Internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius merupakan penanaman yang dilakukan secara kebiasaan. Guru melakukan internalisasi nilai religius sebagai budaya sekolah yang diterapkan. Budaya sekolah yang dilakukan adalah pembiasaan sholat dhuha, membaca surat pilihan, dan membaca sholawat. Sebagimana yang disampaikan oleh guru wali kelas 1:

---

<sup>86</sup> W, GWK 1, KRS/17-11-2020

Untuk internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nilai religius, seperti menjadi budaya sekolah contohnya sebelum memulai pembelajaran pagi melaksanakan sholat dhuha, membaca surat pilihan, dan membaca sholawat.<sup>87</sup>

Tujuan guru melakukan pembiasaan untuk internalisasi nilai penguatan Pendidikan karakter religius, agar peserta didik terbiasa melakukan karakter religius yang ditanamkan disekolah. Sehingga peserta didik dapat tertanam karakter religius walau di luar sekolah. kebiasaan karakter religius yang ditanamkan guru membuat peserta didik memiliki karakter yang baik contohnya setiap mau memulai kegiatan peserta didik tidak perlu diingatkan sudah bisa melakukan baca doa sebelum melakukan kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru wali kelas 3 :

Tujuan guru kelas dan program sekolah dalam internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nilai religius, agar peserta didik terbiasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan religius sehingga menjadi karakter religius di dalam diri peserta didik tersebut.<sup>88</sup>

Guru internalisasi nilai religius ini dengan nyata atau kontekstual. Pada saat pembelajaran melibatkan penuh peserta didik dalam memahami materi dan mempraktekkannya dalam kehidupan nyata. Guru secara langsung membimbing peserta didik dalam kegiatan kegiatan religius di sekolah sehingga peserta didik memahami materi dan mempraktekkannya secara langsung dalam kehidupan nyata. Sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas 1 :

internalisasi nilai religius kepada peserta didik secara langsung, kami melaksanakan budaya sekolah pada pagi hari sebelum memulai

---

<sup>87</sup> W, GWK 1, KRS/17-11-2020

<sup>88</sup> W, GWK 3, AMH/19-11-2020

pembelajaran. Peserta didik melakukan kegiatan di masjid sekolah dan ada yang dikelas, jadi peserta didik menerima materi dan mempraktekannya secara langsung.<sup>89</sup>

Dalam melaksanakan internalisasi nilai religius ini guru menyiapkan materi sebelum melakukan pembelajaran. Guru perlu menyiapkan materi yang akan di ajarkan pada peserta didik sesuai dengan jenjang kelas. Budaya sekolah mempunyai target tersendiri untuk jenjang kelas seperti. Bacaan surat pilihan tiap jenjang berbeda-beda. Sebagaimana yang dijelaskan guru wali kelas 5:

Dalam internalisasi nilai religius guru melakukan budaya sekolah seperti membaca sholawat, sholat dhuha, dan membaca surat pilihan. Untuk surat pilih setiap jenjang kelas suratnya berbeda sesuai dengan kemampuan dan capaian yang ditentukan sekolah.<sup>90</sup>

Untuk pembiasaan sholat dhuha semua jenjang kelas sama yaitu sebelum melakukan pembelajaran pagi hari peserta didik melakukan sholat sunnah dhuha secara bersama-sama. Untuk membaca sholawat semua kelas sama namun dalam beberpa waktu sholawat sholawat tertentu yang di baca, itu semua sesuai dengan kebijakan sekolah. pembiasaan tersebut adalah strategi guru dalam internalisasi PPK nilai religius kepada peserta didik. sebagaimana dijelaskan oleh guru wali kelas 1:

Untuk sholat dhuhu dilakukan secara pembiasaan pagi sebelum pembelajaran dimulai untuk semua kelas. Kalua pembiasaan membaca sholawat semua jenjang kelas sama untuk bacaan sholawatnya menentukan dari kebijakan sekolah.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> W, GWK 1, KRS/17-11-2020

<sup>90</sup> W, GWK 5, NK/19-11-2020

<sup>91</sup> W, GWK 1, KRS/17-11-2020

Ketercapaian yang di inginkan guru adalah kesesuaian yang ada di tujuan dalam internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter nilai religus. Guru menginginkan semua peserta didiknya memiliki karakter religus seperti yang ada di pembiasaan sekolah. peserta didik dapat melakukan sholat dhuha setiap pagi, membaca surat surat pilihan, dan membaca sholawat setiap hari. Seperti yang di sampaikan oleh guru wali kelas 3:

Kita semua guru menginginkan agar tujuan dari penanaman Penguatan Pendidikan karakter nilai religus dapat tertanam di peserta didik kita. Peserta didik dapat memiliki nilai karakter religus yang baik dengan pembiasaan ini. Seperti melakukan sholat dhuh, membaca surat pilihan dan membaca sholawat.<sup>92</sup>

Jadi inti pemaparan diatas strategi guru dalam internalisasi nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religus pada proses pembelajaran tematik dilakukan dengan penanaman pembiasaan dalam sekolah. pembiasaan ini bertujuan agar peserta didik dapat melakukan nilai religus ini tidak hanya disekolah namun dirumah mereka juga sudah terbiasa dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru disekolah. Berikut pendukung dokumentasi :

---

<sup>92</sup> W, GWK3, AMH/19-11-2020



Gambar 4.1

Kegiatan sholat dhuha berjamaah<sup>93</sup>

Hal ini dikuatkan dengan obsevasi penelitian berikut :

Pada hari ini, melakukan observasi kegiatan internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter nilai religius. internalisasi dilakukan secara pembiasaan oleh guru setiap pagi. Sekarang ini melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik dengan dampingan guru. Kegiatan sholat dhuha ini dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan sholat dhuha peserta didik membaca sholawat dan mengaji dengan dampingan guru kelas. Kegiatan internalisasi nilai religius ini dilakukan setiap hari, sehingga peserta didik terbiasa melakukannya. Kegiatan internalisasi ini juga menjadi budaya sekolah sehingga pembentukan karakter nilai religius dari kegiatan budaya sekolah ini.<sup>94</sup>

Dengan demikian strategi guru dalam internalisasi nilai Penguatan Pendidikan Karakter religius di SDI Al-Hidayah Samir, Ngunut Tulungagung. Pembiasaan tersebut dilakukan setiap pagi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Guru internalisasi nilai religius dengan melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah, mengaji, dan membaca sholawat.

<sup>93</sup> D, SDI Al-Hidayah Samir, Ngunut Tulungagung/5-2-2021

<sup>94</sup> O, SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung/9-11-2020

**2. Strategi guru dalam internalisasi nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nasionalis pada proses pembelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Ngunut Samir Tulungagung.**

Nilai Penguatan Pendidikan Karakter mempunyai 5 nilai, salah satunya adalah nilai nasionalis. Nilai ini mengajarkan peserta didik untuk cinta tanah air, menjaga kekayaan budaya bangsa, dan apresiasi terhadap budaya sendiri. Nilai nasionalis ini di tanamkan sejak dini, pada sekolah dasar nilai ini termasuk dalam nilai PPK yang di laksanakan bebarengan saat guru mengajarkan pembelajaran tematik. Nilai nasionalis ini ditanamkan dalam bentuk pembelajaran yang disampaikan guru. Seorang guru internalisasi nilai nasionalis ini sesuai dengan sub tema yang di jarkan pada peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru wali kelas 4:

Nilai nasionalis dalam PPK biasanya guru internalisasi saat pembelajaran langsung pada sub tema yang tepat. Seperti pada sub tema Pendidikan kewarganegaraan , nah disitu guru biasanya internalisasi nilai nasionalis itu. Penanaman bisa berupa cerita langsung atau bisa sesuai sama materinya.<sup>95</sup>

Dalam internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter nilai nasionalis guru kelas memiliki tujuan dalam penanaman PPK nilai nasionalis ini. Tujuan guru kelas adalah untuk internalisasi karakter nasionalis terhadap peserta didik sedini mungkin sehingga peserta didik memiliki karakter nasionalis dalam dirinya. Guru juga berharap agar peserta didik dapat mempraktekkan karakter nasionalis ini dalam kehidupan sehari hari. Sehingga guru dalam internalisasi nilai PPK nasionalis ini dalam

---

<sup>95</sup> W, GWK 4, NRZ/19-11-2020

pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan disertai dengan bukti nyata. Bukti nyata seperti cerita para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sebagaimana di sampaikan oleh guru wali kelas 1:

Guru memiliki tujuan dalam internalisasi PPK nilai religius ini, guru ingin peserta didik memiliki karakter nasionalis sejak kecil. Sehingga mereka dapat mempraktekkan karakter nasionalis dalam kehidupan sehari-hari. Jadi waktu mengajar dalam internalisasi PPK nilai nasionalis saya dan teman guru lainnya memberikan cerita-cerita pahlawan yang nyata kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencontoh sikap-sikap nasionalis para pahlawan.<sup>96</sup>

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nilai nasionalis yang ditanamkan oleh guru di sekolah SDI Al-Hidayah Samir Ngunut dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran tematik. Guru kelas internalisasi nilai nasionalis saat proses pembelajaran berlangsung kepada peserta didik. Dalam proses internalisasi seorang guru kelas melakukan penjelasan secara verbal kepada peserta didik sesuai dengan pembelajaran saat itu. Guru menekankan penanaman nilai karakter nasionalis secara nyata dengan cerita pahlawan nasional. Guru melakukannya sesuai dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebagaimana dijelaskan oleh guru wali kelas 5 :

Dalam internalisasi nilai nasionalis saya dan guru lainnya biasanya melakukan dengan cara bercerita kepada peserta didik sesuai dengan materi tematiknya. Biasanya saya menceritakan tentang pahlawan nasional jadi peserta didik dapat mencontoh karakter nasionalis pahlawan yang saya ceritakan. Jadi penanamannya secara langsung dan verbal ke peserta didik.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> W,GWK 1, KRS/17-11-2020

<sup>97</sup> W,GWK 5,RFC/19-11-2020

Strategi yang digunakan guru menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada peserta didik agar peserta didik menguasai materi. Guru kelas memilih strategi yang dapat menyesuaikan dengan pembelajaran yang berlangsung. Pada pembelajaran tematik pembelajaran kewarganegaraan gabung dengan pembelajaran yang lainnya. Jadi seorang guru kelas menggunakan strategi yang sesuai dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Menggunakan strategi guru lebih bisa menekankan karakter nasionalis secara verbal kepada peserta didik. Sebagaimana di sampaikan oleh guru wali kelas 1 :

Dalam internalisasi PPK nilai nasionalis guru menanamkannya secara langsung dalam pembelajaran tematik. Biasanya saat sub pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan guru secara langsung menanamkan nilai nasionalis kepada peserta didik. Guru melakukannya secara verbal sesuai materi pembelajaran. Seringnya guru memberikan cerita pahlawan sehingga peserta didik dapat mencontoh karakter nasionalis dari cerita yang diberikan guru.<sup>98</sup>

Guru kelas menggunakan strategi secara langsung saat proses belajar tematik berlangsung. Guru memberikan penjelasan secara verbal tentang cerita pahlawan pada pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Penjelasan tersebut diharapkan peserta didik dapat mengambil sikap nasionalis yang ada. Dengan guru menjelaskan cerita nasionalis, peserta didik juga dapat melakukan tanya jawab dengan guru. Dalam sesi pembelajaran ini guru internalisasi PPK nilai nasionalis. Guru kelas 1 juga internalisasi dengan cara melakukan kegiatan mewarnai dengan tema nasionalis. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru wali kelas 4 :

---

<sup>98</sup> W, GWK 1, KRS/17-11-2020

Guru kelas biasanya langsung dalam internalisasi nilai nasionalis ini, di pembelajaran kewarganegaraan guru langsung internalisasi PPK nilai nasionalis ini dengan cerita kepahlawanan. Kita juga biasanya mengadakan kegiatan mewarnai untuk anak kelas 1 dengan tema nasionalis.<sup>99</sup>

Guru dan sekolah berharap dengan menggunakan strategi penyampaian verbal langsung kepada peserta didik dapat internalisasi PPK nilai nasionalis peserta didik dapat terbentuk karakter nasionalis dalam dirinya. Peserta didik dapat tumbuh karakter nasionalis dalam dirinya. Guru melakukan penanaman PPK nilai nasionalis secara rutin karena dalam pembelajaran tematik setiap hari diwajibkan. Dengan harapan tujuan dari internalisasi PPK nilai nasionalis ini dapat tertanam kepada peserta didik. Peserta didik dapat memiliki karakter nasionalis di dalam dirinya dan dapat mempraktekkan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru wali kelas 5 :

Kita berharap agar peserta didik dapat memiliki karakter nasionalis, oleh karena itu penanaman PPK nilai nasionalis ini dilakuakn setiap hari dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik setiap hari ada jadi guru setiap hari internalisasi karakter nasionalis setiap hari. Dengan begitu guru berharap agar peserta didik meiliki karakter nasionalis dalam dirinya.<sup>100</sup>

Jadi inti pemaparan diatas strategi guru dalam internalisasi nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nasionalis pada proses pembelajaran tematik dilakukan dengan penanaman secara verbal kepada peserta didik kelas tinggi, untuk peserta didik kelas rendah guru memberi cerita dan tugas mewarnai untuk memperingati hari-hari nasional.

---

<sup>99</sup> W, GWK 4, NRZ/19-11-2020

<sup>100</sup> W, GWK 5, NK/19-11-2020

Internalisasi secara verbal ini bertujuan agar peserta didik dapat mencontoh karakter nasionalis yang diceritakan oleh guru, untuk kegiatan mewarnai di kelas rendah agar peserta didik mengerti hari-hari nasional dan kisah kepahlawanan untuk membentuk karakter nasionalis mereka. Berikut pendukung dokumentasi :



Gambar 4.2

Hasil mewarnai siswi kelas 1<sup>101</sup>

Hal ini dikuatkan dengan observasi berikut :

Pada hari ini, melakukan observasi internalisasi penguatan Pendidikan karakter di SDI Al-Hidayah Samir, Ngunut Tulungagung pada peserta didik kelas 1. Hari ini kegiatan peserta didik kelas 1 mewarnai gambar peringatan sumpah pemuda. Pada awal pembelajaran guru kelas sudah memberitahukan bahwa hari ini ada kegiatan mewarnai. Untuk peserta didik kelas 1 sangat senang mendapatkan kegiatan mewarnai ini. Guru memberikan materi tentang sumpah pemuda pada peserta didik kelas 1. Peserta didik kelas 1 mendengarkan cerita guru, disinilah guru internalisasi nilai nasionalis dalam diri peserta didik. Dengan mewarnai peserta didik belajar internalisasi nilai nasionalis dengan senang. Kegiatan seperti ini dilakukan di kelas rendah sangat cocok karena peserta didik suka mewarnai.<sup>102</sup>

<sup>101</sup> D, SDI AL-Hidayah Samir, Ngunut Tulungagung/28-10-2020

<sup>102</sup> O, SDI AL-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung/28-10-2020

Dengan demikian strategi guru dalam internalisasi nilai Penguatan Pendidikan Karakter nasionalis di SDI Al-Hidayah Samir, Ngunut Tulungagung. Kegiatan guru bercerita tentang nasionalis ini untuk internalisasi nilai nasionalis pada peserta didik. Guru internalisasi nilai nasionalis pada peserta didik dengan menceritakan cerita nasionalis dengan begitu peserta didik dapat mengambil karakter nasionalis yang ada dalam cerita, untuk peserta didik kelas rendah mewarnai tema nasionalis juga untuk internalisasi nilai nasionalis pada peserta didik.

**3. Strategi guru dalam internalisasi nilai Penguat Pendidikan Karakter (PPK) mandiri pada proses pembelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Ngunut Samir Tulungagung.**

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki 5 nilai, salah satu nilainya adalah mandiri. Karakter mandiri merupakan karakter peserta didik yang tidak bergantung kepada orang lain. Peserta didik mampu menyelesaikan pekerjaan secara mandiri dengan kemampuannya sendiri. Oleh karena itu penanaman nilai karakter mandiri kepada peserta didik sekolah dasar sangat penting. Penanaman karakter mandiri ini ditanamkan sejak dini kepada peserta didik melalui bantuan guru kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Karakter mandiri pada peserta didik harus dibentuk dan dipupuk oleh guru agar tertanam baik pada peserta didik. Sebagaimana yang di sampaikan oleh guru wali kelas 1:

Penanaman PPK nilai mandiri ditanamkan sejak peserta didik dasar, karena nilai mandiri ini sangat penting bagi peserta didik. Peserta didik

harus mampu melakukan pekerjaannya secara mandiri. Nah untuk internalisasikarakter itu perlu dilakukan secara bertahap dan terus dipupuk saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>103</sup>

Karakter mandiri dalam nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki tujuan, agar peserta didik memiliki sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Dengan tujuan itu maka guru kelas menginternalisasikan nilai karakter itu secara terus menerus. Guru kelas menanamkan secara langsung melalui praktek peserta didik saat pembelajaran, dengan harapan dapat terbentuk karakter mandiri. Sebagaimana yang di sampaikan oleh guru kelas 3 :

Guru kelas internalisasi nilai karakter mandiri ini memiliki tujuan agar peserta didik memiliki karakter mandiri, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan pekerjaan dengan kemampuannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu penanaman karakter mandiri ini dilakukan setiap hari dalam proses pembelajaran secara langsung kepada peserta didik.<sup>104</sup>

Penanaman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nilai mandiri ini guru melakukannya secara langsung. Peserta didik secara langsung melakukan kegiatan proses belajar secara mandiri dengan bimbingan guru. Peserta didik turut adil dalam penanaman karakter mandiri ini, guru sebagai perantara peserta didik untuk penanaman karakter ini. Dengan begitu guru menggunakan strategi yang berhubungan dengan nilai yang sulit di ukur. Guru berharap dengan strategi ini peserta didik dapat langsung ikut serta

---

<sup>103</sup> W, GWK 1, KRS/17-11-2020

<sup>104</sup> W, GWK 3, AMH/19-11-2020

menanam kemandirian di dalam dirinya, sehingga terbentuk sikap mandiri secara nyata dibuktikan dengan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Sebagaimana di sampaikan oleh guru wali kelas 5 :

Untuk internalisasi nilai karakter mandiri, guru internalisasi secara langsung kepada peserta didik, seperti guru selalu mengingatkan untuk mandiri dalam menyelesaikan pekerjaan di sekolah. dengan begitu peserta didik memiliki karakter mandiri yang natural tumbuh dalam diri peserta didik.<sup>105</sup>

Strategi yang digunakan guru dalam poses pembelajaran kognitif dan keterampilan. Strategi ini berhubungan dengan nilai yang sulit diukur. Strategi ini digunakan guru kelas untuk internalisasi nilai karakter mandiri pada peserta didik. Strategi ini cocok karena sesuai dengan tujuan guru internalisasi nilai karakter mandiri, yaitu untuk membentuk karakter mandiri. Karakter mandiri diharapkan menjadi karakter yang muncul natural dalam diri peserta didik karena setiap peserta didik memiliki kemampuan tidak sama. Guru tetap internalisasi karakter mandiri ini dengan baik agar peserta didik memiliki karakter kemandirian di dalam dirinya. Sebagaimana di sampaikan oleh guru wali kelas 1 :

Kami guru kelas semua sama. Menginginkan tujuan penanaman karakter mandiri dalam diri peserta didik ini dalam tertanam dengan baik. Karena itu adalah salah satu nilai karakter dalam PPK yang harus di tanamkan secara terus menerus. Strategi penanaman nilai karakter dalam proses pembelajaran kognitif dan keterampilan menurut saya cocok diterapkan pada saat penanaman nilai karakter mandiri karena strategi ini berfokus pada nilai yang disampaikan oleh guru. Guru berharap dengan strategi ini dapat membuat peserta didik memiliki karakter mandiri yang muncul karena penanaman oleh guru kelas.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> W, GWK 5, RFC/19-11-2020

<sup>106</sup> W, GWK 1, KRS/17-11-2020

Dalam penanaman Penguatan Pendidikan karakter (PPK) nilai mandiri, guru internalisasinya secara langsung saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik diminta guru untuk menyelesaikan pekerjaannya secara mandiri. Dalam proses pembelajaran jika pada saat mengerjakan soal Latihan, guru selalu mengingatkan agar peserta didik mengerjakan soal Latihan secara mandiri, menyiapkan buku pelajaran sebelum mulai pembelajaran, dan membereskan buku yang sudah dipakai ke dalam tas. Beberapa contoh penanaman karakter mandiri peserta didik pada proses pembelajaran, guru menanamkannya secara langsung, peserta didik juga langsung mempraktekkan karakter mandiri. Sebagaimana di sampaikan oleh guru wali kelas 1 :

Penanaman karakter mandiri itu secara langsung aja, seperti peserta didik mengerjakan soal Latihan secara mandiri, membereskan buku pelajar, dan menyiapkan buku yang akan digunakan untuk belajar. Dengan begitu dilakukan secara terus menerus peserta didik akan terbentuk karakter mandiri.<sup>107</sup>

Guru kelas melakukan penanaman karakter mandiri dengan strategi yang digunakan dengan baik. Guru memiliki tujuan agar tujuan dalam penanaman nilai karakter ini dapat tercapai dan tertanam kepada peserta didik. Peserta didik akan memiliki karakter mandiri dalam menyelesaikan pekerjaan. Peserta didik mampu menyiapkan dirinya dan segala keperluannya sendiri tanpa bantu orang lain. Oleh karena itu penanaman karakter mandiri ini dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung agar

---

<sup>107</sup> W,GWK 1, KRS/17-11-2020

terbentuknya karakter mandiri dalam diri peserta didik. Sebagaimana di sampaikan oleh guru wali kelas 5 :

Penanaman karakter mandiri agar peserta didik mampu menyelesaikan pekerjaan secara mandiri, peserta didik bisa menyiapkan diri tanpa bantuan orang lain. Dengan bukti karakter seperti itu saja guru sudah bisa menilai kita internalisasi karakter mandiri dengan baik atau masih kurang.<sup>108</sup>

Jadi inti pemaparan diatas strategi guru dalam internalisasi nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mandiri pada proses pembelajaran tematik dilakukan dengan penanaman secara langsung karena berhubungan dengan nilai maka guru internalisasinya secara terus menerus agar peserta didik terbentuk nilai karakter mandiri. Guru internalisasi nilai karakter mandiri ini pada proses pembelajaran setiap hari di sekolah seperti selalu mengingatkan untuk melakukan dan mengerjakan tugas sendiri. Penanaman nilai mandiri ini bertujuan agar peserta didik memiliki nilai karakter mandiri ini di dalam dirinya, peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya sendiri dan mampu untuk mandiri dalam semua hal. Berikut pendukung dokumentasi :

---

<sup>108</sup> W, GWK 5, NK/19-11-2020



Gambar 4.3

Peserta didik kelas 2 mengerjakan tugas secara mandiri<sup>109</sup>

Hal ini dikuatkan dengan observasi penelitian berikut :

Pada padi hari ini, melakukan kegiatan observasi penanaman penguatan Pendidikan karakter mandiri pada peserta didik kelas 2. Kegiatan hari ini peserta didik belajar Seni budaya dan prakarya dalam pembelajaran tematik. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan kegiatan memberi warna pada telapak tangan lalu di tempelkan di kertas. Dalam proses pembelajaran guru membimbing peserta didik untuk mandiri dalam menyelesaikan tugasnya. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik berperan aktif untuk internalisasi karakter mandiri.<sup>110</sup>

Dengan demikian strategi guru dalam internalisasi nilai Penguatan Pendidikan Karakter mandiri di SDI Al-Hidayah Samir, Ngunut Tulungagung. Penanaman nilai karakter mandiri dilakukan guru saat proses pembelajaran tematik berlangsung. Peserta didik berperan langsung dalam penanaman nilai karakter mandiri dengan bimbingan guru.

<sup>109</sup> D, Rumah siswa kelas 1 SDI Al-Hidayah Samir, Ngunut Tulungagung/6-1-2021

<sup>110</sup> O, SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung/12-10-2021

#### **4. Strategi guru dalam internalisasi Nilai Penguat Pendidikan Karakter (PPK) gotong royong pada proses pembelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.**

Penanaman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) salah satu nilainya adalah nilai gotong royong. Nilai gotong royong ini mengajarkan peserta didik untuk saling membantu sesama makhluk hidup. Karakter gotong royong ini di tanamkan sejak dini. Pada lingkungan sekolah penanaman nilai karakter gotong royong ini di tanamkan saat proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik dalam bimbingan guru kelas internalisasi nilai gotong royong sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung. Sebagaimana yang di sampaikan guru wali kelas 3 :

Untuk nilai karakter gotong royong, guru internalisasinya secara langsung saat pembelajaran berlangsung biasanya guru menanamkan karakter itu kepada peserta didik saat menyelesaikan pekerjaan atau bermain games di kelas.<sup>111</sup>

Guru memiliki tujuan dalam internalisasi nilai karakter gotong royong ini. Guru ingin peserta didik memiliki karakter gotong royong yang tertanam dalam dirinya. Guru ingin peserta didik dapat menunjukkan karakter gotong royong ini tidak hanya di kelas namun di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu guru internalisasinya saat pembelajaran berlangsung dan peserta didik langsung ikut dalam proses penanaman karakter gotong royong ini. Sehingga peserta didik belajar untuk bekerja

---

<sup>111</sup> W, GWK 3, AMH/19-11-2020

sama dan saling membantu dengan bimbingan guru Bersama teman kelasnya. Sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas 1 :

Biasanya guru membagi kelompok kecil dalam satu kelas lalu peserta didik diminta untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok, dengan begitu peserta didik belajar secara langsung untuk bekerja sama dan saling membantu dengan teman satu kelompoknya. Sehingga mereka tau bahwa saling membantu dan bekerja sama dapat meringankan pekerjaan kelompok mereka.<sup>112</sup>

Guru menggunakan strategi pembelajaran pembentukan kelompok kecil dalam satu kelas. Pembentukan kelompok ini digunakan guru untuk menanamkan nilai karakter gotong royong kepada peserta didik. Dengan peserta didik terbentuk kelompok, maka peserta didik akan bekerja Bersama teman satu kelompoknya. Guru akan membimbing jalannya proses pembelajaran dengan internalisasi nilai karakter gotong royong pada peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh guru wali kelas 1 :

Dalam pembelajaran tematik ada sub pembelajaran seni budaya dan keterampilan, saya membentuk kelompok kecil untuk satu kelas. Lalu melakukan proses pembelajaran dengan bimbingan saya peserta didik mengikuti alur pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itu peserta didik belajar berkerja sama dan saling membantu. Maka penanaman karakter gotong royong sedang berlangsung di pembelajaran tersebut.<sup>113</sup>

Strategi pembentukan kelompok kecil dalam kelas untuk internalisasi nilai karakter gotong royong dapat mengajarkan peserta didik bekerja sama dan saling membantu. Strategi yang digunakan guru kelas ini juga dapat mempererat hubungan peserta didik dalam satu kelas. Dalam pembentukan kelompok, guru melakukannya secara acak setiap pembelajaran

---

<sup>112</sup> W, GWK 1, KRS/17-11-2020

<sup>113</sup> W, GWK 1, KRS/17-11-2020

berlangsung. Strategi ini dilakukan agar peserta didik dapat mengenal semua teman satu kelasnya. Sebagaimana di sampaikan oleh guru wali kelas

3 :

Pembentukan kelompok gitu tidak sama terus kelompoknya, kita sesalu acak setiap pembeagiaannya agar semua peserta didik dapat mengenal semua temannya. Strategi pembegian kelompok ini untuk internalisasi nilai karakter gotong royong pada peserta didik. Peserta didik dengan dampingan guru melaukan kegiata pembelajaran secara berkelompok, bekerjasama, dan saling membantu.<sup>114</sup>

Pembagian kelompok kecil dalam satu kelas pada proses pembelajaran guru memberikan permainan dalam kelas, ada juga untuk menyelesaikan soal pembelajaran. Guru kelas rendah melakukan pembegaian kelompok untuk melakukan permainan sesuai dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Untu guru kelas tinggi membagi kelompok untuk belajar Bersama kelompok dan menyelesaikann pekerjaan yang diberikan guru. Guru melakukan strategi pembagian kelompok ini untuk internalisasi nilai karakter gotong royong dalam diri peserta didik. Walaupun kegiatan berkelompok yang dilakukan berbeda namun tujuannya sama. Sebagimana di sampaikan guru wali kelas 1 :

Untuk anak kelas 1 itu biasanya pembagian kelompok untuk melakukan pembelajaran seni budaya dan keterampilan dan bermain games, untuk anak kelas tinggi sudah bisa untuk menyelesaikan soal dengan berkelompok.<sup>115</sup>

Strategi pemembagian kelompok kecil dalam satu kelas saat pembelajaran berlangsung dengan bimbingan guru kelas dengan harapan

---

<sup>114</sup> W, GWK 3, AMH/19-11-2020

<sup>115</sup> W, GWK 1, KRS/17-11-2020

agar tujuan penanaman nilai karakter gotong royong dapat tercapai. Guru menginginkan agar peserta didik memiliki karakter gotong royong dengan penanaman yang ada di sekolah. peserta didik dapat menunjukkan karakter gotong royong tidak hanya di sekolah namun di lingkungan sekitar peserta didik. Dengan penanaman nilai karakter gotong royong secara terus menerus saat proses pembelajaran agar tertanam baik karakter gotong royong kepada peserta didik. Sebagaimana di sampaikan oleh guru wali kelas 3 :

Kita sebagai guru berharap agar penanaman nilai karakter gotong royong ini bisa tertanam baik kepada peserta didik, mengingat guru kelas internalisasi secara terus menerus saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta didik dapat menerapkan karakter gotong royong ini tidak hanya di sekolah namun di lingkungan sekitar mereka juga.<sup>116</sup>

Jadi inti pemaparan diatas strategi guru dalam internalisasi nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) gotong royong pada proses pembelajaran tematik dilakukan dengan penanaman secara langsung dalam proses pembelajaran secara berkelompok sehingga peserta didik langsung internalisasi nilai gotong royong di dalam dirinya. Penanaman secara langsung dalam pembelajaran berkelompok bertujuan agar peserta didik ikut serta berlangsung dalam penanaman nilai karakter gotong royong yang ada di sekolah sehingga peserta didik dengan bantuan guru dapat tertanam nilai gotong royong dalam dirinya. Berikut pendukung dokumentasi :

---

<sup>116</sup> W, GWK 3,AMH/19-11-2020



Gambar 4.4

Peserta didik kelas 1 belajar berkelompok<sup>117</sup>

Hal ini dikuatkan dengan observasi berikut :

Pada pagi hari ini, melakukan observasi penanaman penguatan Pendidikan karakter gotong royong pada peserta didik kelas 1 SDI Al-Hidayah Samir, Ngunut Tulungagung. Pada proses pembelajaran tematik hari ini guru membentuk kelompok kecil untuk peserta didik belajar Bersama. Guru membentuk kelompok kecil bertujuan agar peserta didik belajar karakter gotong royong untuk menyelesaikan tugas. Dengan bimbingan guru peserta didik belajar berkelompok menyelesaikan tugas, sehingga peserta didik melakukan gotong royong untuk menyelesaikan tugas agar cepat selesai.<sup>118</sup>

Dengan demikian strategi guru dalam internalisasi nilai Penguatan Pendidikan Karakter gotong royong di SDI Al-Hidayah Samir, Ngunut Tulungagung. Pembentukan kelompok kecil pada kelas saat proses pembelajaran tematik berlangsung agar peserta didik belajar untuk gotong royong. Guru membimbing peserta didik untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok, guru internalisasi karakter nilai gotong royong secara langsung.

<sup>117</sup> D, Rumah siswa kelas 1 SDI Al-Hidayah Samir, Ngunut Tulungagung/6-1-2021

<sup>118</sup> O, SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung/10-11-2020

**5. Strategi guru dalam internalisasi nilai Penguat Pendidikan Karakter ( PPK) integritas pada proses pembelajaran tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.**

Penanaman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) salah satu nilainya adalah nilai karakter integritas. Nilai karakter integritas ini mengajarkan nilai tanggung jawab dan jujur kepada peserta didik. Nilai karakter integritas ini mendasari tentang perilaku peserta didik menjadi jujur dan bertanggung jawab kepada dirinya. Penanaman integritas di sekolah berlangsung pada proses pembelajaran di kelas. Penanaman karakter integritas peserta didik turut berperan aktif Bersama dengan bimbingan guru kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru wali kelas 1 :

Untuk internalisasi nilai karakter integritas ini saya menanamkan nilai jujur dan tanggung jawab saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Jadi saat proses itu peserta didik dengan bimbingan saya internalisasi nilai jujur dan tanggung jawab.<sup>119</sup>

Penanaman PPK nilai integritas bertujuan agar peserta didik memiliki karakter yang berintegritas. Karakter berintegritas peserta didik memiliki karakter jujur dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran di kelas guru internalisasi karakter integritas ini langsung kepada peserta didik. Penanaman karakter ini peserta didik menjadi peran utama, peserta didik langsung menanamkan karakter integritas pada dirinya. Sebagaimana di sampaikan oleh guru wali kelas 4 :

Tujuan guru internalisasi karakter integritas ini untuk internalisasi karakter jujur dan tanggung jawab kepada peserta didik. Saya

---

<sup>119</sup> W, GWK 1, KRS/17-11-2020

menanamkan kepada peserta didik, peserta didik sebagai peran utamanya, maksudnya peserta didik langsung internalisasi karakter integritas ini pada dirinya.<sup>120</sup>

Strategi penanaman nilai integritas ini guru menanamkan perilaku dan nilai sikap kepada peserta didik. Strategi guru di laksanakan pada proses pembelajaran berlangsung kepada peserta didik. Peserta didik internalisasi nilai integritas dengan dampingan guru kelas. Guru menggunakan strategi penanaman nilai perilaku dan sikap ini dengan baik agar tertanam pada diri peserta didik dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru wali kelas 5 :

Saya internalisasi nilai karakter integritas ini dengan internalisasi nilai perilaku dan sikap kepada peserta didik. Karena menurut saya nilai integritas ini memang nilai sikap dan perilaku yang harus ditanamkan kepada anak. Yaitu perilaku jujur dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.<sup>121</sup>

Strategi penanaman nilai perilaku dan sikap kepada peserta didik ini sangat sesuai dengan nilai karakter integritas yang akan ditanamkan. Karena karakter integritas yang ingin ditanamkan kepada peserta didik di sekolah ini adalah nilai tanggung jawab dan jujur. Nilai tanggung jawab dan jujur yang ada di sekolah ini di tanamkan secara terus menerus dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan begitu peserta didik akan tertanam karakter integritas yang baik dalam dirinya. Oleh karena itu strategi penanaman karakter nilai perilaku dan sikap cocok digunakan pada PPK integritas ini. Sebagaimana di sampaikan oleh guru wali kelas 1 :

---

<sup>120</sup> W, GWK 4, NRZ/19-11-2020

<sup>121</sup> W, GWK 5, NK/19-11-2020

Saya internalisasi nilai karakter integritas ini secara terus menerus pada proses pembelajaran berlangsung, karena nilai ini adalah bentuk sikap tanggung jawab dan jujur yang di tanamkan kepada peserta didik. Jadi untuk internalisasinya harus dilakukan secara terus menerus dan peserta didik menjadi peran utamanya.<sup>122</sup>

Dalam penanaman nilai karakter integritas pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik berperan penuh dengan dampingan guru. Guru saat pembelajaran selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk bersikap jujur dalam mengerjakan tugasnya. Guru juga selalu mengingatkan peserta didik untuk bersikap tanggung jawab kepada apa yang telah dikerjakan pada dirinya sendiri. Pada proses pembelajaran guru internalisasi 2 nilai sikap tanggung jawab dan sikap jujur kepada peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru wali kelas 3 :

Saya internalisasi nilai karakter integritas ini secara langsung kepada peserta didik, karena nilai ini nilai sikap yang harus tertanam ke pada peserta didik. Jadi saat proses pembelajaran berlangsung saya langsung internalisasi secara verbal dengan mengingatkan ke peserta didik sikap jujur dan tanggung jawab.<sup>123</sup>

Jadi inti pemaparan diatas strategi guru dalam internalisasi nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) integritas pada proses pembelajaran tematik dilakukan dengan penanaman secara langsung dalam proses pembelajaran guru langsung internalisasi nilai jujur dan tanggung jawab kepada peserta didik sehingga peserta didik langsung internalisasinya. Penanaman secara langsung dalam pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik langsung ikut serta dalam penanaman nilai karakter integritas ini

---

<sup>122</sup> W, GWK 1, KRS/17-11-2020

<sup>123</sup> W, GWK, AMH 3/19-11-2020

dengan dampingan guru kelas, sehingga peserta didik mempunyai karakter yang jujur dan tanggung jawab. Berikut pendukung dokumentasi :



Gambar 4.5

Peserta didik melakukan sikap tanggung jawab dengan membuang sampah

pada tempatnya<sup>124</sup>

Hal ini dikuatkan dengan observasi berikut :

Pada pagi hari ini, melakukan observasi penanaman penguatan Pendidikan karakter integritas pada proses pembelajaran tematik. Pada hari ini peserta didik belajar tematik guru membimbing peserta didik untuk bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Pada pembelajaran hari ini guru internalisasi karakter integritas tanggung jawab pada peserta didik mulai dari hal yang kecil yaitu membuang sampah ke tempat sampah. Guru menenakkannya secara langsung dan peserta didik juga langsung internalisasinya, guru meminta peserta didik untuk membuang sampah ke tempatsampah sebagai bentuk tanggung jawab peserta didik.<sup>125</sup>

Dengan demikian strategi guru dalam internalisasi nilai Penguatan Pendidikan Karakter integritas di SDI Al-Hidayah Samir, Ngunut Tulungagung. Penanaman karakter integritas ini dilakukan guru secara

<sup>124</sup> D, Rumah siswa kelas 2 SDI Al-Hidayah Samir, Ngunut Tulungagung/13-1-2021

<sup>125</sup> O, SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung/19-11-2020

langsung kepada peserta didik begituun peserta didik langsung mempraktekkannya. Guru internalisasi karakter nilai integritas pada proses pembelajaran tematik berlangsung, guru meminta peserta didik untuk tanggung jawab kepada dirinya sendiri seperti membuang sampah pada tempatnya.

## **B. Hasil Temuan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil temuan penelitian sebagai berikut :

1. Internalisasi Penguangan Pendidikan Karakter (PPK) nilai religius dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti guru kelas megunakan strategi kontekstual dan strategi efektif. Guru kelas dalam menginternalisasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nilai religius secara langsung dan internalisasi nilai ke siswa pada proses pembelajaran dengan dampingan guru. Peserta didik juga melakikan internalisasi nilai religius dengan bimbingan guru kelas, nilai ini di internalisasikan secara terus menerus untu mencapai tujuan dalam internalisasi nilai religius.
2. Internalisasi Penguangan Pendidikan Karakter (PPK) nilai nasionalis dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti guru kelas menggunakan strategi ekspositori dan kontekstual. Guru kelas dalam menginternalisasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nilai nasionalis melalui cerita-cerita kepahlawanan sehingga peserta didik dapat mencontoh sikap nasionalis sdalam setiap cerita yang diberikan oleh guru kelas. Kegiatan siswa mendengarkan cerita kepahlawanan oleh guru dilakuakn secara lansung

siswa juga mencontoh sikap nasionalis dari cerita secara langsung sehingga siswa memiliki pengalaman secara langsung dalam internalisasi nilai karakter nasionalis.

3. Internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nilai mandiri dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti guru kelas menggunakan strategi afektif dan strategi kontekstual. Guru kelas dalam menginternalisasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nilai mandiri kepada peserta didik menerapkan nilai mandiri dalam proses kegiatan pembelajaran tematik. Peserta didik juga melakukan internalisasi nilai mandiri secara langsung sehingga siswa mempunyai pengalaman secara langsung.
4. Internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nilai gotong royong dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti guru kelas menggunakan strategi kooperatif dan strategi pembelajaran berbasis masalah. Guru kelas dalam menginternalisasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nilai gotong royong peserta didik dalam proses pembelajaran tematik membentuk kelompok kecil untuk menginternalisasikan nilai gotong royong dengan dampingan guru kelas. Dalam proses belajar berkelompok siswa juga internalisasi gotong royong melalui masalah yang diberikan oleh guru yang harus dikerjakan secara berkelompok untuk internalisasi nilai gotong royong.
5. Internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nilai integritas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti guru kelas menggunakan strategi afektif dan strategi kontekstual. Guru kelas dalam menginternalisasikan

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nilai integritas kepada peserta didik menerapkan nilai integritas dalam proses pembelajaran tematik. Peserta didik juga melakukan internalisasi nilai mandiri secara langsung pada proses pembelajaran tematik dengan dampingan guru.

Strategi guru yang sering digunakan oleh guru kelas dalam internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah strategi pembelajaran kontekstual, strategi ini menekankan pada kerlibatan siswa secara langsung dalam proses internalisasi sehingga siswa lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Strategi guru yang kedua sering digunakan adalah strategi pembelajaran afektif, strategi ini menanamkan nilai yang sulit diukur peserta didik diharapkan dapat memiliki nilai sesuai nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Strategi guru yang jarang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran berbasis masalah, karena ketiga strategi ini digunakan menyesuaikan dengan nilai yang ditanamkan sehingga harus memilih yang tepat dalam internalisasinya.